

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, pada usia itu anak sangat memerlukan rangsangan-rangsangan untuk pertumbuhan anak dan pada usia tersebut anak sangat mengalami perkembangan yang sangat cepat. Anak pra sekolah telah menunjukkan perkembangan motorik seperti naik turun tangga, berjalan, melompat, mampu menjaga keseimbangan ketika berdiri satu kaki, berjalan jinjit dan lain sebagainya. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Namun, terdapat beberapa anak yang kurang optimal perkembangan motorik kasar nya.

Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus saja, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar untuk anak pra sekolah juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Beberapa guru PAUD atau TK yang melakukan *parenting* pada orang tua menemukan realita dimana anak pra sekolah masih memiliki kemampuan motorik kasar kurang dalam beraktivitas. Jika perkembangan anak terganggu akan berisiko terhadap keterlambatan pada anak dalam melakukan aktivitasnya dan anak akan sulit diterima dalam lingkungannya.

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek fisik (motorik). Perkembangan

tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf dan otot. Salah satu aspek yang penting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar, atau sebagai besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sebagai awal dari kecerdasan dan emosi sosial anak. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang berhubungan dengan aspek kemampuan anak dalam melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti loncat, menagkap, tengkurap, duduk, berjalan dan sebagainya. Pada dasarnya perkembangan ini sesuai dengan kematangan syaraf dan otot anak (Soetjiningsih,2014).

Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak di antaranya keterlambatan motorik kasar, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12 – 16%. Thailand 24 %, Argentina 22% dan di Indonesia mencapai 13 – 18% (Hidayat, 2010). Penelitian yang dilakukan Noritz dan Murphy di Amerika Serikat pada tahun 2013 menunjukkan bahwa keterlambatan motorik kasar mempunyai angka kejadian yang tinggi yaitu dengan prevalensi 3,3 per 1000 orang yang dilakukan dengan cara skrining pada usia 0 – 72 bulan. Penelitian yang dilakukan Muhoozi et al di Uganda tahun 2016 mengatakan bahwa keterlambatan perkembangan terutama sektor motorik kasar mempunyai angka tinggi yaitu 18,1% anak membutuhkan perhatian lebih. Hal ini menunjukkan angka keterlambatan tumbuh kembang anak di negara maju termasuk tergolong tinggi terutama pada sektor motorik kasar. Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah khususnya

perkembangan motorik kasar didapatkan 27,5%. Data nasional menurut kementerian kesehatan Indonesia bahwa tahun 2010 11,5% anak usia dini di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2011). Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak usia pra sekolah sejumlah 3.657.353 anak yang mengalami masalah tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 2.321.542 (63,48%), cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 64,03% (Dinkes Jawa Timur). Dari data Dinkes Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012, terdapat 1.700 anak usia 12-72 bulan mengalami gangguan perkembangan motorik kasar. Pada tahun 2012 di RSUD Dr. Soetomo di Surabaya dijumpai 133 kasus pada anak dengan gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus. Penelitian yang dilakukan oleh Munifah pada tahun 2017 di poli tumbuh kembang RSUD Haji Surabaya menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik kasar mencapai 90,9%. Motorik kasar yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Andriani, 2012). Hasil wawancara dengan guru di TK KHM Noer didapat sekitar 40-50% dari 70 anak kelompok A dan B mengalami keterlambatan motorik kasarnya,

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah antara lain, genetik, kondisi pra lahir, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi, sistem syaraf, motivasi, rangsangan/stimulus. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik dan orang tua untuk dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri dan

perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan perkembangan yang lainnya.

Kemampuan motorik kasar anak akan mempresentasikan keinginan anak, misalnya ketika anak melihat mainan yang beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya, persepsi tersebut akan memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya, akibat gerakan tersebut anak akan berhasil mendapatkan keinginannya dan ini akan mempengaruhi self image anak atau kepercayaan diri anak. Dengan kemampuan motorik yang baik, anak akan lebih beradaptasi dengan lingkungannya (Marmi, 2012). Perkembangan motorik kasar yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi (Andriani, 2012). Menurut Harlock (2012) menyebutkan bahwa keterampilan motorik juga digunakan untuk keterampilan bantu diri (self image), keterampilan bantu sosial, keterampilan bermain dan keterampilan sekolah. Untuk mencapai kemandiriannya anak harus mempelajari kemampuan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri, sehingga mampu menjadi kelompok sosial yang kooperatif yang bisa di terima di lingkungannya. Semakin baik keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan. Gangguan sensorik motorik akan menyebabkan ketidakmampuan anak untuk mengenali lingkungannya dan akan mempersulit mereka untuk bisa di terima di lingkungannya.

Perkembangan motorik kasar anak akan berkembang, apabila anak memperoleh kesempatan untuk melakukan gerakan yang melibatkan anggota

tubuh. Kenyataannya setiap anak memiliki perbedaan dalam tahap perkembangan motorik kasar. Hal ini karena setiap anak memiliki laju perkembangan karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya. Perbedaan laju perkembangan pada setiap anak tentunya tidak terlepas dari kondisi yang mempengaruhinya. Kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak diantaranya pemberian makanan yang mengandung gizi dimana makanan yang mengandung gizi akan membantu pertumbuhan pada anak, dan pemberian stimulasi yang sesuai dengan masa perkembangan anak. Demikian juga pemberian makanan bergizi dan stimulasi yang tepat akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan motorik kasar anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK KHM. Noer Surabaya?”

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak pra sekolah 4-6 tahun di TK KHM. Noer Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di TK KHM. Noer Surabaya.

2. Mengidentifikasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak pra sekolah usia 4-6 tahun di TK KHM. Noer Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak pra sekolah dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah khususnya di bidang ilmu keperawatan anak dan dapat memberikan manfaat untuk menambah kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan menjadi bahan masukan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan alternatif untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak pra sekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan motivasi dan meningkatkan profesionalisme perawat dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya penelitian di bidang keperawatan dengan penggunaan metode atau media yang berbeda.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat mengembangkan wawasan orang tua dalam memberikan pendidikan dalam meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak pra sekolah.

4. Bagi Responden

Sebagai pembelajaran dalam mencapai kemampuan yang optimal dan menambah wawasan dalam perkembangan motorik kasar.

